

**ANALISIS RASIO ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. SAMUDERA INDONESIA, TBK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : RAHAYU NINGSIH SITORUS**  
**NPM : 1305170252**  
**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **ABSTRAK**

**Rahayu Ningsih Sitorus, (1305170252) “Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Samudera Indonesia, Tbk” . Skripsi 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan penurunan rasio arus kas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk serta untuk menilai kinerja keuangan PT. Samudera Indonesia, Tbk. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. penelitian ini menganalisa bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya nilai Rasio Arus Kas Operasi (AKO) berada dibawah standar 1. Hal ini disebabkan oleh tingginya nilai kewajiban lancar dari pada arus kas operasi. Pada Rasio Arus Kas terhadap Bunga (CKB) mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya arus kas operasi diikuti dengan menurunnya bunga tetapi tidak diikuti menurunnya pajak. Pada Rasio Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya arus kas operasi dan menurunnya deviden kas. Pada Rasio Arus Kas terhadap Pengeluaran modal (PM) mengalami penurunan yang disebabkan oleh jumlah arus kas operasi lebih kecil dibandingkan dengan jumlah pengeluaran modal. Pada Rasio Total Hutang (TH) mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya jumlah arus kas operasi dan menurunnya total hutang. Pada Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) bernilai negatif yang disebabkan oleh jumlah laba perusahaan masih rendah dan belum mampu membayar semua beban bunga, pajak, dan pengeluaran modal.

**Kata Kunci: Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Untaian rasa syukur penulis panjatkan karena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. SAMUDERA INDONESIA, TBK**”.

Dalam kesempatan ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada yang tercinta Ayahanda Muhammad Husin Sitorus dan Ibunda Rospita Siregar yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, melindungi, memberikan semangat yang tinggi, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis, serta kakak saya Ida Royani Sitorus, dan Abang saya Marnanti Sitorus.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Isna Ardila, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan mengenai pengembangan judul skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik.
9. Ibu Fitriani Saragih, SE.,M.Si selaku Penasehat Akademik Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak/Ibu Dosen dan para staff pengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada penulis.
11. Bapak/Ibu pimpinan dan seluruh staff atau karyawan PT. Samudera Indonesia, Tbk yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat penulis Rina Buadiarti, Ayu Anggira, beserta seluruh teman-teman Akuntansi E Pagi dan D Malam stambuk 2013 yang tidak dapat

penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih dan hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasannya yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan memperluas cakrawala pemikiran dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr,Wb.*

Medan, September 2017

Penulis,

**Rahayu Ningsih Sitorus**

NPM.1305170252

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                           | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                               | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                             | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                            | <b>vii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                              |            |
| A. Latar Belakang Masalah .....                       | 1          |
| B. Identifikasi Masalah .....                         | 6          |
| C. Batasan Masalah .....                              | 7          |
| D. Rumusan Masalah .....                              | 7          |
| E. Tujuan Penelitian .....                            | 8          |
| F. Manfaat Penelitian .....                           | 8          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                          |            |
| A. Uraian Teoritis .....                              | 10         |
| 1. Laporan Keuangan .....                             | 10         |
| 2. Kinerja Keuangan .....                             | 11         |
| a. Pengertian Kinerja Keuangan .....                  | 11         |
| b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....            | 12         |
| c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan . | 12         |
| 3. Laporan Arus Kas .....                             | 13         |
| a. Pengertian Laporan Arus Kas .....                  | 13         |
| b. Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas.....          | 14         |
| c. Klasifikasi Laporan Arus Kas .....                 | 16         |
| d. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas .....           | 19         |
| e. Rasio Arus Kas.....                                | 21         |
| B. Penelitian Terdahulu .....                         | 25         |
| C. Kerangka Berfikir .....                            | 25         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                      |            |
| A. Pendekatan Penelitian .....                        | 28         |
| B. Defenisi Operasional Variabel.....                 | 28         |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian .....                  | 30         |

|  |    |
|--|----|
| D. Jenis Dan Sumber Data .....                       | 31 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                     | 31 |
| F. Teknik Analisa Data .....                         | 31 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>        |    |
| A. Hasil Penelitian .....                            | 33 |
| 1. Gambaran Umum Perusahaan .....                    | 33 |
| 2. Deskripsi Data Penelitian .....                   | 33 |
| a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) .....                | 34 |
| b. Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB) .....          | 36 |
| c. Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL) ..... | 39 |
| d. Rasio Pengeluaran Modal (PM) .....                | 41 |
| e. Rasio Total Hutang (TH) .....                     | 44 |
| f. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) .....              | 46 |
| B. Pembahasan .....                                  | 48 |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>                    |    |
| A. Kesimpulan .....                                  | 55 |
| B. Saran .....                                       | 57 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                |    |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                             |    |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel I.1 Rasio Arus Kas .....                                | 4  |
| Tabel II.1 Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung.....       | 20 |
| Tabel II.2 Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung..... | 21 |
| Tabel II.3 Penelitian Terdahulu.....                          | 25 |
| Tabel III.1 Pelaksanaan Penelitian .....                      | 30 |
| Tabel IV.1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO) .....                 | 34 |
| Tabel IV.2 Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB).....            | 37 |
| Tabel IV.3 Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL).....   | 39 |
| Tabel IV.4 Rasio Pengeluaran Modal (PM).....                  | 42 |
| Tabel IV.5 Rasio Total Hutang (TH).....                       | 45 |
| Tabel IV.6 Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).....                | 47 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....                                  | 27 |
| Gambar IV.1 Diagram Rasio Arus Kas Operasi (AKO) .....               | 35 |
| Gambar IV.2 Diagram Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB) .....         | 37 |
| Gambar IV.3 Diagram Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL)..... | 40 |
| Gambar IV.4 Diagram Rasio Pengeluaran Modal (PM).....                | 42 |
| Gambar IV.5 Diagram Rasio Total Hutang (TH).....                     | 45 |
| Gambar IV.6 Diagram Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).....              | 48 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang sampai saat ini masih dalam sebuah krisis multi dimensional, Krisis ini dimulai dari awal tahun 1998 yang disebut krisis moneter merupakan krisis yang berat harus dihadapi oleh pemerintah dan rakyat Indonesia. Krisis moneter telah melumpuhkan perekonomian di Indonesia sehingga menimbulkan dampak buruk pada eksistensi dunia usaha yaitu berupa kemunduran usaha, baik pada usaha pemerintah atau swasta. Dalam perekonomian, laporan keuangan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, Sehingga dalam menjalankan usaha apapun, semua instansi harus menyusun laporan keuangan yang menggambarkan segala transaksi yang terjadi di perusahaan. Dengan menganalisa laporan keuangan, Pihak manajemen dapat menentukan langkah yang tepat agar tujuan perusahaan dapat dicapai, Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting.

Kinerja perusahaan merupakan suatu parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya. Menurut Fahmi (2011:2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan tolak ukur. Biasanya tolak ukur yang digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Menurut Hery ( 2015 : 132) Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan”. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan kredit. Untuk melakukan penilaian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Rasio Arus kas. Menurut Darsono dan Ashari (2005:191)” menyatakan salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio arus kas “. Seperti yang dijabarkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 (revisi 2009) “ laporan arus kas

sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan, menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan arus kas dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk menilai alasan dari pendanaan antara laba bersih dengan penerimaan atau pengeluaran kas yang terkait. Dari laporan arus kas dapat diketahui perubahan posisi kas dan setara kas perusahaan selama periode tertentu. Melalui analisis rasio arus kas dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan atas kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan.

Laporan arus kas merupakan penerimaan dan pengeluaran kas untuk aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama satu periode tertentu (biasanya satu tahun buku). Adapun alat analisis rasio arus kas yang digunakan antara lain Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB), Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Akan tetapi penelitian ini, peneliti memiliki 6 rasio dari 8 rasio yang ada yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Perusahaan yang menjadi objek penulis adalah PT. Samudera Indonesia Group Tbk yang bergerak dalam jasa terpadu (Logistic Provider). Bisnis ini merupakan perluasan dari bisnis Satuan Harapan menjadi Samudera Indonesia

adalah untuk mengubah konsep bisnis parsial bisnis yang telah dilakukan menjadi sebuah logistik terpadu yang saling support satu dengan yang lain.

Berikut ini adalah tabel rasio arus kas PT. Samudera Indonesia Tbk. dari tahun 2012 – 2016 yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Rasio Arus Kas**  
**PT. SAMUDERA INDONESIA TBK**  
**2012- 2016**

| <b>Tahun</b> | <b>AKO</b> | <b>CKB</b> | <b>CKHL</b> | <b>PM</b> | <b>TH</b> | <b>KAK</b> |
|--------------|------------|------------|-------------|-----------|-----------|------------|
| 2012         | 0,21       | 4,06       | 0,21        | 0,04      | 0,09      | -2,60      |
| 2013         | 0,27       | 4,78       | 0,28        | 0,07      | 0,12      | -2,48      |
| 2014         | 0,39       | 6,69       | 0,40        | 0,10      | 0,19      | -2,14      |
| 2015         | 0,26       | 5,86       | 0,27        | 0,11      | 0,14      | -1,91      |
| 2016         | 0,28       | 6,77       | 0,28        | 0,12      | 0,16      | -1,90      |

*Sumber : Data Hasil Olahan Peneliti*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Rasio Arus Kas Operasi pada PT. Samudera Indonesia pada tahun 2012 sampai 2016 berada dibawah 1. Dalam hal ini perusahaan menunjukkan perusahaan tidak mampu menjamin hutang lancarnya dengan arus kas operasi. Menurut Hery (2015:124) “Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja”.

Pada Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga menunjukkan peningkatan pada tahun 2014 dan 2016. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat membayar biaya utang bunga maupunterhadap pajak yang menjadi kewajiban perusahaan. Menurut Hery 2015 : 125) menyatakan bahwa “ rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil”.

Pada Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) mengalami penurunan di tahun 2015 dan ditahun 2012, 2013, 2015, dan 2016 perusahaan tidak mencapai nilai 0,4 . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menutupi atau membayar hutang lancar dari arus kas operasi. Menurut Mamduh dan Halim (2014:204) menyatakan bahwa “ studi empiris di Amerika Serikat memperlihatkan bahwa rasio arus kas terhadap hutang lancar untuk kondisi yang sehat adalah sekitar 0,4 atau lebih”.

Pada Rasio Pengeluaran Modal dari tahun 2012 sampai 2016 berada dibawah nilai 1 , yang menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran modalnya. Menurut Mamduh dan Halim (2014:212), “Besarnya kecilnya arus kas untuk pengeluaran investasi akan sangat bergantung dari siklus produk yang dipunya. Rasio yang lebih besar dari 1 dapat diharapkan”.

Pada Rasio Total Hutang ditahun 2015 mengalami penurunan yang dikarenakan jumlah total hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah arus kas operasi perusahaan. Menurut Hery (2014:125) yang menyatakan bahwa “Rasio Total Hutang (TH) yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan”. Angka sekitar 20% untuk rasio ini merupakan hal yang biasa untuk perusahaan yang sehat keuangannya (Mamduh dan Hali, 2014:2011).

Pada Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) menunjukkan nilai negatif dari tahun 2012 sampai 2015, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi dalam jangka waktu 5 tahun mendatang, dimana menurut Fraser dan Ailen (2004:187)

menyatakan “ Lembaga pemberi kredit sering menggunakan rasio kecukupan arus kas untuk mengevaluasi sejauh mana satu perusahaan dapat menutupi pembayaran tahunan seperti hutang pengeluaran untuk barang modal dan dividen dari arus kas operasi. Rasio ini sekurang-kurangnya satu”.

Untuk tetap tumbuh, perusahaan memerlukan dana yang lebih besar untuk mendanai perluasan investasinya. Jumlah arus kas yang memadai sangat penting bagi kelancaran kegiatan operasional perusahaan maupun bagi keperluan menunjang pelaksanaan-pelaksanaan keputusan-keputusan strategi jangka panjang. Jumlah arus kas yang berlebihan maupun kurang, keduanya mempunyai akibat negatif bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Samudera Indonesia Tbk** “.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengemukakan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) berada dibawah 1 ditahun 2012 sampai 2016
2. Rasio Pengeluaran Modal (PM) berada dibawah 1 ditahun 2012 sampai 2016
3. Terjadinya penurunan Rasio Kecukupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL) pada tahun 2015 dan bernilai sangat rendah
4. Terjadinya penurunan Rasio Total Hutang (TH) pada tahun 2015 dan bernilai sangat rendah

5. Terjadinya penurunan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) dan bernilai negatif dari tahun 2012 sampai 2016

### **C. Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah pada rasio yang peneliti gunakan hanya 6 dari 8 rasio dikarenakan keterbatasan data untuk menghitung rasio tersebut. Rasio yang penulis gunakan yaitu : AKO, CKB, CKHL, PM, TH, dan KAK.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka masalah yang dapat dirumuskan penulis adalah :

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) berada dibawah standar 1 pada PT. Samudera Indonesia, Tbk?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan Rasio Pengeluaran Modal (PM) berada dibawah standar 1 pada PT. Samudera Indonesia, Tbk?
3. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan Rasio Kecukupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL) di tahun 2015 dan bernilai sangat rendah PT samudera Indonesia, Tbk?
4. Apakah faktir-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan Rasio Total Hutang (TH) di tahun 2015 dan bernilai sangat rendah pada PT samudera Indonesia, Tbk?
5. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) dan bernilai negatif pada PT Samudera Indonesia, Tbk?



### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan Rasio Arus kas Operasi (AKO) berada dibawah angka 1 pada PT Samudera Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan Rasio Pengeluaran Modal (PM) berada dibawah angka 1 pada PT Samudera Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui faktor- faktor yang menyebabkan Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) menurun dan bernilai sangat rendah.
4. Untuk mengetahui faktor- faktor yang menyebabkan Rasio Total Hutang (TH) menurun dan bernilai sangat rendah.
5. Untuk mengetahui faktor faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan Rasio Kecukupan Arus Kas yang bernilai negatif pada PT. Samudera Indonesia, Tbk.

### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak – pihak yang berkepentingan antar lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam khususnya mengenai rasio arus kas.

2. Bagi perusahaan, diharapkan ada sedikit sumbangan bagi perusahaan dengan hasil penelitian yaitu dapat dijadikan sebagai masukan agar dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah penggunaan arus kas pada perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pada bidang yang serupa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

Dalam rangka pengambilan keputusan, pengelolaan perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang cepat berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. *Kieso et al(2008:2)* menyatakan bahwa ” laporan keuangan adalah sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak – pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan (financial statement) yang sering disajikan adalah laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham”.

Menurut Munawir (2004:31) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Menurut Dwi Suwiknyo (2010:42) “menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak baik dari pihak internal maupun pihak eksternal”.

Pemakaian laporan keuangan terdiri dari pihak internal (mencakup pemilik perusahaan manajemen perusahaan, dan karyawan), dari pihak eksternal (mencakup investor, kreditor, pemerintah dan pihak – pihak lain). Selain itu baik

investor maupun kreditor untuk mengetahui bagaimana pengelolaan, perolehan, dan penggunaan atas kas terlebih dahulu. Untuk memenuhi tujuan tersebut perusahaan harus menyusun laporan arus kas, karena laporan arus kas paling relevan dengan tujuan tersebut.

## **2. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat erat kaitannya dengan penilaian mengenai sehat atau tidaknya suatu perusahaan tersebut. Apabila tingkat kinerja baik, maka baik tingkat kesehatan perusahaan tersebut, sedangkan sebaliknya, jika kinerja keuangan buruk maka buruk pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut IAI (2007) menyatakan bahwa “kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya”. Sedangkan menurut Sucipto (2003) “pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”. Jadi pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengukur kinerja keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga melihat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam mengandalkan sumber daya yang ada.

Pengukuran dalam kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio, yang akhirnya bertujuan untuk mengambil suatu keputusan. Menurut Kasmir (2012: 106) “ Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan,

kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan”.

Dari pengertian diatas dijelaskan untuk mendapat kinerja yang baik, maka seorang manager harus mampu melaksanakan tugas – tugas yang dibebankan dan juga harus dapat bertanggungjawab terhadap hasil yang didapatnya, sehingga memberikan motivasi yang sangat kuat dan efektif yang berarti bagi organisasi.

### **b. Tujuan pengukuran Kinerja Keuangan**

Tujuan dan pengukur kinerja keuangan perusahaan memiliki tujuan untuk melihat keberhasilan manajemen perusahaan. Menurut Munawir (2002:31) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan likuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan – kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

### **c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Hal pertama yang perlu dipertimbangkan peningkatan kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggungjawab yang diberikan kepada tiap – tiap bagian yang ada diperusahaan.

Adapun yang mempengaruhi kinerja perusahaan menurut sedarmayanti (2000:154) adalah:

- 1) Mengklasifikasi tanggung jawab
- 2) Mengidentifikasi dan menyetujui sasaran dan standart kinerja
- 3) Meningkatkan motivasi dengan cara menambah pemahaman terhadap sasaran, mencapai sasaran dan imbalan jasa yang dikaitkan dengan tujuan akhir.
- 4) Memberi tuntutan dan bantuan yang dapat mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan.

### **3. Laporan Arus Kas**

#### **a. Pengertian Laporan Arus Kas**

Standar akuntansi keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan mewajibkan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Syafrida Hani (2015:153) menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Hafsah dan Sihotang (2015:147) menyatakan bahwa “laporan arus kas (cash flow) adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi yang mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas”. laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, disamping neraca dan laporan laba rugi (Soemarso 2005:320).

Firdaus (2010:285) menyatakan bahwa “laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas, dari suatu perusahaan selama suatu periode”. Sedangkan Laporan arus kas dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.2 (IAI, 2009) menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi tentang arus kas suatu perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan (kas dan setara kas) menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas selama periode tertentu berdasarkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

#### **b. Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas**

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas kepastian perolehannya.

Menurut K. Subramanyam dan Jhon J. Wild (2011 : 93), “ Tujuan Laporan Arus Kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode”. Tujuan utama dan pelaporan arus kas adalah memberikan informasi yang mambantu investor dan kreditur untuk meramalkan jumlah kas yang mungkin akan diterima dalam bentuk deviden, bunga dan pembayaran kembali hutang pokok. Selain itu laporan arus kas juga bertujuan untuk mengevaluasi resiko yang mungkin terjadi ( Munawir, 2007 :36).

Hafsah dan Sihotang (2015:148), terdapat beberapa tujuan laporan arus kas dibuat adalah:

- 1) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan
- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
- 3) Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditor,
- 4) Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih (Net Income) dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut,
- 5) Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang perubahan kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.

Dalam informasi laporan arus kas terdapat kegunaan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan baik bagi pihak manajemen, investor, kreditor maupun bagi pihak – pihak yang berkepentingan lainnya, sebagai dasar untuk menilai perusahaan dalam menggunakan arus kas dan setara kas. Adapun kegunaan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

Menurut PSAK No. 2 ED 2.7 (IAI : 2009), kegunaan laporan arus kas adalah : “ Jika digunakan data kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan ( termasuk likuiditas dan solvabilitas ) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna



mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dan arus kas masa depan ( *future cash flow* ) dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dan taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antar profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan laporan keuangan laporan arus kas adalah untuk memebrikan informasi kepada pengguna laporan arus kas untuk menilai suatu perusahaan dalam menggunakan arus kas dan setara kas dan juga sebagai perbandingan antara arus kas sekarang dan masa yang akan datang.

### **c. Klasifikasi Laporan Arus Kas**

Menurut laporan PSAK NO. 2 ED 2.5 par 25 (IAI : 2009) “laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”.

#### **1. Aktivitas Operasi**

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas

pendanaan (IAI:2009). Aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan laba. Selain terikat dengan laporan laba rugi, arus kas operasi juga berkaitan dengan pos – pos dalam laporan neraca, umumnya pos – pos dalam laporan neraca , umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran dimuka, utang dan beban masih harus dibayar (Subramanyam dan Wild, 2011: 93).

Menurut PSAK NO. 2 ED par 1 (IAI :2009) “contoh dan aktivitas operasi adalah:

- 1) Penerimaan kas dan penjualan barang pemebrian jasa.
- 2) Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan.
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya.
- 6) Penerimaan kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dan aktifitas dan investasi.
- 7) Penerimaan dan kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan (dealing).

## 2. Aktivitas Investasi

Menurut PSAK No.2 ED 2.3 par 35 (IAI :2009) “aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas”. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan kas dimasa depan (Darsono dan Ashari, 2005 :23).

Menurt PSAK No.2 ED 2.7 par 13 (IAI :2009 ) contoh dari aktivitas investasi adalah :

- 1) Pembayaran kas untuk pembelian aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.

- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- 3) Pembayaran kas untuk membeli instrumen uang atau instrumen ekuitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan).
- 4) Kas yang diterima dari penjualan instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura (selain penerimaan kas untuk instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan).
- 5) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- 6) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- 7) Pembayaran kas sehubungan dengan futures contract, forward contracts option contracts, dan swap contracts kecuali apabila kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- 8) Pembayaran dari futures contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts kecuali apabila kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

### 3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penting dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim atau arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

Menurut PSAK No. 2 ED 2.8 Par 21 (IAI : 2009) “contoh arus kas yang berasal dari pendanaan adalah :

- 1) Penerimaan kas dan emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham obligasi.
- 3) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya.

- 4) Pembayaran kas oleh penyewa (lessee) untuk mengurangi saldo kewajibanyang berkaitan dengan sewa pembiayaan (finance lease).

#### **d. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas**

Soemarso (2010:322) menyatakan bahwa perusahaan dapat melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan dua metode yaitu:

##### **1. Metode Langsung**

Metode langsung adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut. Keunggulan utama dari metode langsung ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulan umumnya mahal.

**Tabel II.1**  
**Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung**  
**PT ABC**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2010**

Arus kas dari aktivitas operasi

|   |       |
|---|-------|
| Penerimaan kas dari penjualan.....                          | xxx   |
| Penerimaan kas dari deviden.....                            | xxx   |
| Penerimaan kas dari bunga.....                              | xxx   |
| Kas yang dibayarkan untuk membeli barang dagangan.....      | (xxx) |
| Kas yang dikeluarkan untuk biaya dibayar dimuka.....        | (xxx) |
| Kas yang dibayarkan untuk gaji/upah karyawan.....           | (xxx) |
| Kas yang dibayarkan atas bunga pinjaman.....                | (xxx) |
| Kas yang dibayarkan atas pajak penghasilan.....             | (xxx) |
| Arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi..... | xxx   |

*Sumber : Hery (2012:217) Analisis Laporan Keuangan*

#### 4. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah laba bersih disesuaikan dengan pos penghasilan (beban) non kas dan dengan akrual untuk menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi. Keunggulan dari metode ini adalah adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi. Rekonsiliasi ini dapat membantu pengguna laporan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba yang kemudian disesuaikan untuk jarak antara laba bersih dengan arus kas yaitu dengan menggunakan akrual non kas.

**Tabel II.2**  
**Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung**  
**PT.ABC**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Desember 2010**

|   |            |
|---|------------|
| <u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>                      |            |
| Laba (rugi) bersih.....                                     | xxx        |
| Penyesuaian untuk rekonsiliasi laba (rugi) bersih           |            |
| Ke arus kas bersih dari aktivitas operasi :                 |            |
| Amortisasi diskonto investasi obligasi.....                 | (xxx)      |
| Amortisasi premium investasi obligasi.....                  | xxx        |
| Penyisihan piutang ragu – ragu.....                         | xxx        |
| Penyusutan aktiva tetap.....                                | xxx        |
| Amortisasi aktiva tidak berwujud.....                       | xxx        |
| Amortisasi diskonto utang obligasi.....                     | xxx        |
| Amortisasi premium utang obligasi .....                     | (xxx)      |
| Keuntungan penjualan aktiva tetap.....                      | (xxx)      |
| Kerugian penjualan aktiva tetap.....                        | xxx        |
| Kenaikan dalam aktiva lancar ( selain kas ).....            | (xxx)      |
| Penurunan dalam aktiva lancar ( selain kas ).....           | xxx        |
| Kenaikan dalam kewajiban lancar.....                        | (xxx)      |
| Arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi..... | <b>xxx</b> |

*Sumber : Hery (2012:209) Analisa Laporan Keuangan*

**e. Rasio Arus kas**

Salah Satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis laporan arus kas, analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas. Komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dan analisis rasio arus kas.

Menurut darsono dan ashari ( 2005:91) alat analisis laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai likuiditas fleksibilitas kinerja keuangan perusahaan antara lain.

### 1. Rasio Arus Kas Operasi ( AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar . rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar .

$$AKO = \frac{Jumlah\ Arus\ Kas\ Operasi}{Kewajiban\ Lancar}$$

Rasio arus kas operasi yang baik adalah yang berada diatas satu kali ini berarti jika dibawah satu maka terdapat kemungkinan perusahaaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

### 2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{Arus\ kas\ Operasi + Bunga + pajak}{Bunga}$$

Rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang baik dalam menutup biaya bunga.

### 3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur klemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{dividen kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangannya. Rasio yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan kas dari aktivitas operasi dalam menutup hutang.

#### 4. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Semakin tinggi hal ini rasio ini baik kinerja keuangannya.

#### 5. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

#### 6. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen- komitmen ( bunga,pajak, dan



dividen preferen) . Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga dibagi bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen.

$$\text{CAD} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{dividen Preferen}}$$

#### 7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui + dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi – dividen yang diumumkan + pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui + biaya sewa dan leasing operasi + proporsi hutang jangka panjang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kemampuan kas memenuhi kas dimasa mendatang.

$$\text{AKBB} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{bunga} + \text{depresiasi} + \text{sewa} + \text{leasing} + \text{dividen} + \text{Pengeluaran modal}}{\text{Biaya bunga} + \text{sewa} + \text{Hutang Jk Panjang} + \text{Kewajiban Leasing}}$$

#### 8. Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan bunga- pembayaran pajak- pengeluaran modal) dibagi rata – rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun.

$$\text{KAK} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga} - \text{bunga} - \text{pajak} - \text{pengeluaran modal}}{\text{rata – rata hutang lancar selama 5 tahun}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan variabel dan objek yang berbeda, yang terdapat pada tabel berikut ini :

**Tabel II.3**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                   | Judul   | Variabel                                  | Hasil Penelitian   | Sumber                                     |
|----|----------------------------|---|---|--|--|
| 1  | Ilham Harahap(2017)        | Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan          | Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan          | Hasil penelitian mendiskripsikan kondisi dan Kinerja keuangan dengan suatu alat ukur yaitu rasio arus kas  | Skripsi S1 UMSU                            |
| 2  | Herlina Tara Dareho(2016)  | Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk            | Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan          | Hasil Penelitian menyatakan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat pada periode akuntansi tahun 2014 karena terjadi peningkatan. | Jurnal EMBA Vol.4 No.2                     |
| 3  | Rando Riski Bawelle (2016) | Analisis Arus Kas Bersih Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia | Arus Kas Bersih Operasi, Kinerja Keuangan | Hasil Penelitian dapat dianalisis bahwa dari 4 perusahaan yang diteliti yang mempunyai kinerja keuangan yang terbaik dan yang terburuk.                          | Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 6 No.3 |
| 4  | Fitri Nurdiana (2016)      | Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT Aneka Gas Industri Medan           | Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan          | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan kurang baik selama lima tahun dilihat dari rasio arus kas.   | Skripsi S1 UMSU                            |

## C. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Dengan melihat laporan

keuangan suatu perusahaan akan menggambarkan kondisi perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang digunakan didalam penelitian ini adalah laporan arus kas, neraca dan laporan laba rugi. Dari ketiga laporan tersebut dapat dilakukan analisis rasio arus kas. Dimana analisis rasio arus kas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, membayar deviden, meningkatkan kapasitas dan memperoleh pendanaan.

Didalam penelitian ini rasio arus kas yang digunakan terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

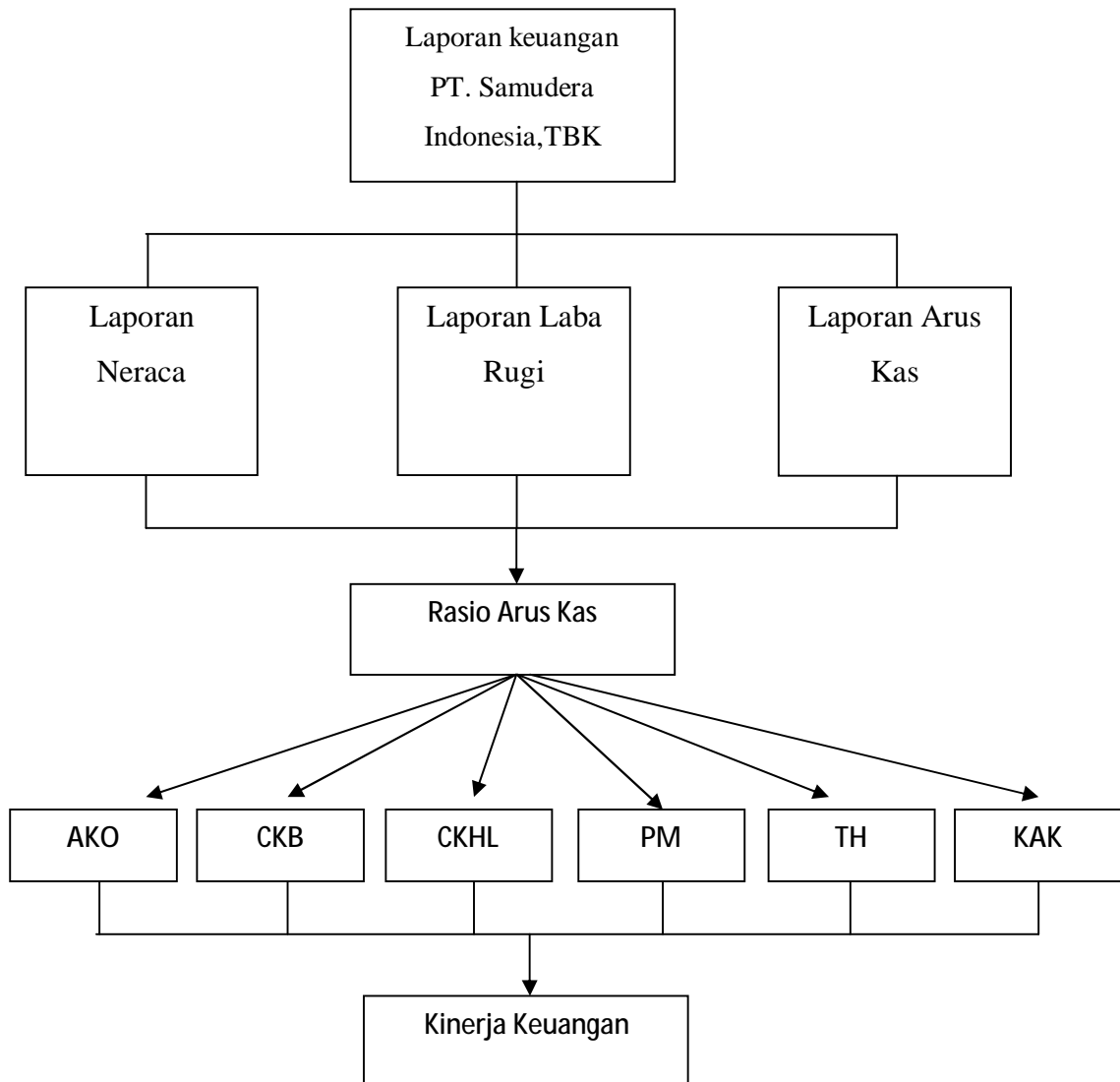
Rasio Arus Kas Operasi (AKO) yang mana rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada, Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar atas arus kas operasi bersih, Rasio Pengeluaran Modal (PM), yang mana rasio ini menghitung arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi, Rasio Total Hutang (TH) rasio ini mengukur kemampuan arus kas

operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya baik kewajiban lancar maupun jangka panjang, Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) yang mana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban nya dalam jangka waktu lima tahun mendatang.

Dari rasio arus kas kita dapat menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan

menghasilkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Dari kinerja keuangan kita mengetahui kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



**Gambar II.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan masalah. Menurut Azwar et al (2013:89) menyatakan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisa data permasalahan variabel – variabel mandiri. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan memecahkan dan menjawab yang dihadapi pada situasi sekarang dengan menempuh langkah – langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis atau pengolahan data , membuat kesimpulan dan harapan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Samudera Indonesia, Tbk dan diukur dengan rasio arus kas.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, Kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki sehingga diperoleh hasil pengolahan yang baik. Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio keuangan dengan laporan penjelasan serta pembahasan laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Arus kas.

Rasio Arus Kas merupakan analisis rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, membayar deviden, meningkatkan kapasitas dan mendapatkan pendanaan.

Ada 6 rasio yang dapat digunakan dalam menganalisis rasio arus kas yaitu:

1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar dan rasio ini dihitung dengan cara jumlah arus kas operasi dibagi dengan Kewajiban Lancar.

2) Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan arus kas operasi membayar beban bunga yang ada dan rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambahkan biaya bunga dan pajak lalu dibagi dengan biaya bunga. Rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang baik dalam menutup biaya bunga.

3) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar ( CKHL )

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih dan rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambahkan dengan deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

4) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada dan rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

### 5) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang dan rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang.

### 6) Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang dan rasio ini diperoleh dari laba sebelum pajak dan bunga dikurangi bunga ,pajak, pengeluaran modal dibagi dengan rata – rata hutang lancar selama 5 tahun.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT, Samudera Indonesia, Tbk yaitu di Jalan Raya Pelabuhan Gabion, Belawan II, Medan.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan mulai pada bulan juli 2017 sampai dengan Oktober 2017.

**Tabel III.1**  
**Pelaksanaan Penelitian**

| Kegiatan Penelitian | Waktu Penelitian |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |
|---------------------|------------------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|
|                     | Juli             |   |   |   | Agustus |   |   |   | September |   |   |   | Oktober |   |   |   |
|                     | 1                | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |
| Pengajuan Judul     | ■                | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |
| Pengumpulan Data    |                  |   |   |   | ■       | ■ | ■ | ■ |           |   |   |   |         |   |   |   |
| Penyusunan Proposal |                  |   |   |   |         |   |   |   | ■         | ■ |   |   |         |   |   |   |
| Bombingan Proposal  |                  |   |   |   |         |   |   |   |           |   | ■ | ■ | ■       | ■ |   |   |
| Seminar Proposal    |                  |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   | ■       |   |   |   |
| Penyusunan Skripsi  |                  |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |         | ■ |   |   |
| Bimbingan Skripsi   |                  |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   | ■ |   |
| Sidang Meja Hijau   |                  |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   | ■ |

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam laporan ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa penjelasan/ Pernyataan yang berbentuk angka – angka tertentu yang dapat dioperasikan secara matematis. Data tersebut berupa laporan keuangan seperti laporan arus kas , laba rugi dan neraca.

### **2. Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi dan arus kas yang diperoleh dari pihak PT. Samudera Indonesia, Tbk.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dan pengumpulan data penelitian adalah dokumentasi. Dimana dokumentasi merupakan serangkaian informasi yang diperoleh melalui dokumen berupa laporan keuangan dari tahun 2012 – 2016

## **F. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu teknik analisis data dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, menghitung AKO, KCB, CKHL, PM, TH , dan KAK, dan menganalisis, dan menarik kesimpulan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.



Adapun tahapan dalam teknik analisis data sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian antar lain yaitu data laporan arus kas, neraca, dan laba rugi.
2. Menghitung dan menganalisis nilai dari masing – masing rasio, yaitu Rasio Arus kas Operasi (AKO), Rasio Kecukupan Terhadap Bunga (CKB), Rasio Kecukupan Terhadap Kewajiban Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).
3. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio arus kas.
4. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan Rasio Arus kas Operasi (AKO), dan Rasio Pengeluaran Modal (PM) berada dibawah standar angka 1, faktor- faktor yang menyebabkan penurunan Rasio Kecukupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL) dan Rasio Total Hutang (TH) yang bernilai sangat rendah, faktor-faktor yang menyebabkan Rasio KAK bernilai negatif.
5. Membuat kesimpulan dari penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S, (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darsono dan Ashari (2005). *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dwi Suwiknyo (2010). *Pengantar Akuntansi Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darsono dan Ashari (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D.Warfield. (2008) *Akuntansi Intermediate* (Edisi 12). Jakarta : Erlangga.
- Fahmi (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Lampulo : Alfabeta.
- Fitri Nurdiana (2016). *Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT Aneka Gas Industri Medan*. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Frase, Lyn M, Ailen Mriston (2004). *Memahami Laporan keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta : PT. Indeks.
- Hery (2015). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi empat). Yogyakarta : CAPS.
- Dahero, Herlina Tara (2016). “Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk”. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.4 No.2, Juni 2016.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 Laporan Arus Kas* (Revisi 2009). Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Ilham (2017). *Analisis Rasio Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PTPN III*. Skripsi S1. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- K.R Subramanyan dan Jhon J. Wild. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10). Jakarta : Salemba Empat.

- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Muhammad Firdaus. (2010). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munawir, S, (2002). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Yogyakarta : BPFE..
- Munawir, S, (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi empat. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir, S, (2007). *Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Rando Riski Bawelle, (2016). “Analisis Arus Kas Bersih sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Industri Rokok di BEI”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Fakultas Ekonomi Univeristas Sam Ratulangi Manado. Vol.60 No.3, 2016
- Sedarmayanti (2000). *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi Untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan*. Bandung : Masdar Maji
- Soemarso S.R (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso S.R (2010). *Akuntansi: Suatu Penganta, Cetakan Keempat*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sihotang, Ijah Mulyani, hafsa. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Medan : Cipta Pustaka.
- Sucipto (2003). “Penilaian Kinerja Keuangan”, *Jurnal Akuntansi*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Pers

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Samudera Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam jasa transportasi terpadu (Logistic Provider). Bisnis ini merupakan perluasan dari bisnis Satuan Harapan menjadi Samudera Indonesia adalah untuk mengubah konsep bisnis parsial bisnis yang telah dilakukan menjadi sebuah logistik terpadu yang saling support satu dengan yang lain. PT Samudera Indonesia beroperasi pada transportasi kargo dan jasa logistik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan domestik dan internasional.

##### **2. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi dan kinerja perusahaan dengan suatu alat ukur yaitu rasio arus kas, rasio arus kas memberikan informasi sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang dapat mengevaluasi kinerja keuangannya. Sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang digunakan maka data yang diperlukan adalah data keuangan perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk. Dengan demikian laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2012 sampai 2016. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

### 1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Jika arus kas operasi yang baik adalah yang berada diatas 1 (satu). Ini berarti jika dibawah 1 ( satu ) maka perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Adapun perhitungan rasio arus kas operasi pada PT. Samudera Indonesia, Tbk sebagai berikut :

$$! +/ \text{ —————}$$

$$4^{\circ} @ \mu / \mathcal{E} \square \square \square \square \quad \frac{\square \square \dot{y} \square \square \dot{y} \square \square}{\square \square \dot{y} \square \square \dot{y} \square \square} \quad \square \ddot{W} \square$$

$$4^{\circ} @ \mu / \mathcal{E} \square \square \square \square \quad \frac{\square \square \dot{y} \square \square \dot{y} \square \square}{\square \square \dot{y} \square \square \dot{y} \square \square} \quad \square \ddot{W} \square$$

$$4^{\circ} @ \mu / \mathcal{E} \square \square \square \square \quad \frac{\square \square \dot{y} \square \square \dot{y} \square \square}{\square \square \dot{y} \square \square \dot{y} \square \square} \quad \square \ddot{W} \square$$

$$4^{\circ} @ \mu / \mathcal{E} \square \square \square \square \quad \frac{\square \square \dot{y} \square \square \dot{y} \square \square}{\square \square \dot{y} \square \square \dot{y} \square \square} \quad \square \ddot{W} \square$$

$$4^{\circ} @ \mu / \mathcal{E} \square \square \square \square \quad \frac{\square \square \dot{y} \square \square \dot{y} \square \square}{\square \square \dot{y} \square \square \dot{y} \square \square} \quad \square \ddot{W} \square$$

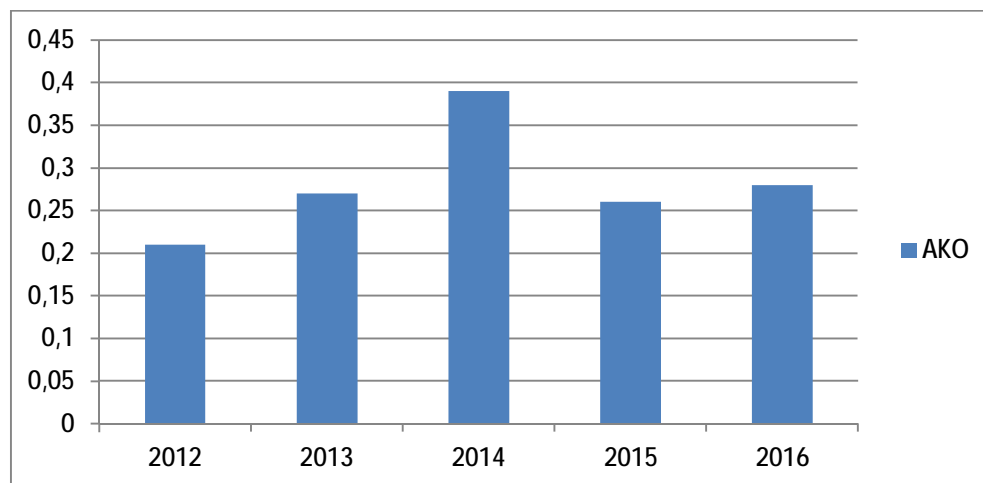
Berikut tabel dan diagram rasio arus kas operasi pada PT.Samudera Indonesia, Tbk.

**Tabel IV.1**  
**Rasio Arus Kas Operasi**  
**PT. Samudera Indonesia, Tbk periode 2012-2016**

| <b>Tahun</b> | <b>Arus kas Operasi</b> | <b>Kewajiban Lancar</b> | <b>Rasio AKO</b> |
|--------------|-------------------------|-------------------------|------------------|
| 2012         | 000.000.000             | 000.000.000             | 0,21             |
| 2013         | 000.000.000             | 000.000.000             | 0,27             |
| 2014         | 000.000.000             | 000.000.000             | 0,39             |
| 2015         | 000.000.000             | 000.000.000             | 0,26             |
| 2016         | 000.000.000             | 000.000.000             | 0,28             |

*Sumber : Data yang diolah PT. Samudera Indonesia, Tbk*

**Gambar IV.1**  
**Diagram Rasio Arus Kas Operasi**  
**Periode 2012-2016**



Dari tabel dan diagram diatas dapat terlihat bahwa rasio arus kas operasi untuk tahun 2012 nilai arus kas operasi sebesar 0,21 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 21 rupiah arus kas operasi perusahaan. Pada tahun 2013 rasio arus kas operasi mengalami peningkatan menjadi 0,27 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 27 rupiah arus kas operasi perusahaan. Pada tahun 2014 rasio arus kas operasi mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 0,39 yang berarti untuk

setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 39 rupiah arus kas operasi perusahaan. Pada tahun 2015 arus kas operasi mengalami penurunan menjadi 0,26 yang berarti setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 26 rupiah arus kas operasi perusahaan. Dan pada tahun 2016 rasio arus kas operasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 0,28 yang berarti setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 28 rupiah arus kas operasi perusahaan.

Dalam perusahaan, aktivitas normal adalah aktivitas utama yang melakukan kegiatan terus menerus, ketidakmampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasi dari kegiatan utama untuk membayar hutang bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar hutang lancar dalam kegiatan operasional.

Rasio tersebut diatas menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi tiap tahunnya pada tahun penelitian berada dibawah 1 ( satu ) yang artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain yang disebabkan hutang lancar yang tinggi dan lebih besar dari arus kas operasinya.

## **2) Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditur. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak lalu dibagi untuk bunga.

Adapun perhitungan Rasio Cakupan Terhadap Bunga pada PT. Samudera Indonesia, Tbk sebagai berikut :

#+" \_\_\_\_\_

|                                   |  |  |  |  |
|-----------------------------------|--|--|--|--|
| $4^{\circ} \text{R} \mu \text{E}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ |
| $4^{\circ} \text{R} \mu \text{E}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ |
| $4^{\circ} \text{R} \mu \text{E}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ |
| $4^{\circ} \text{R} \mu \text{E}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ |
| $4^{\circ} \text{R} \mu \text{E}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$ |

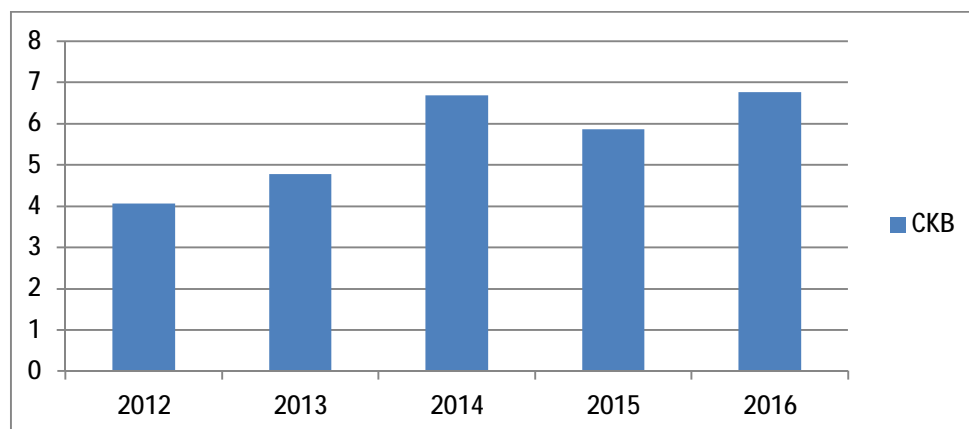
Berikut tabel dan diagram rasio arus kas operasi pada PT.Samudera Indonesia, Tbk.

**Tabel IV.2**  
**Rasio Cakupan Terhadap Bunga**  
**Periode 2012-2016**

| Tahun | Arus kas Operasi | Bunga      | Pajak      | Rasio CKB |
|-------|------------------|------------|------------|-----------|
| 2012  | 14.901.625       | 14.901.625 | 6.843.628  | 4,06      |
| 2013  | 14.355.665       | 14.355.665 | 7.102.610  | 4,78      |
| 2014  | 12.440.184       | 12.440.184 | 4.737.215  | 6,69      |
| 2015  | 10.381.715       | 10.381.715 | 8.967.034  | 5,86      |
| 2016  | 9.839.399        | 9.839.399  | 10.953.618 | 6,77      |

Sumber : Data yang diolah PT. Samudera Indonesia, Tbk

**Gambar IV.2**  
**Diagram Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB)**  
**Periode 2012-2016**





Dari tabel dan diagram diatas terlihat pada tahun 2012 rasio cakupan terhadap bunga (CKB) bernilai 4,06 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga adalah 4,06 kali dari total arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2013 rasio cakupan arus kas terhadap bunga (CKB) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 4,78 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga adalah 4,78 kali dari total arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2014 rasio cakupan terhadap bunga (CKB) mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 6,69 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga adalah 6,69 kali dari total arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2015 rasio cakupan terhadap bunga (CKB) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 5,86 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga adalah 5,86 kali dari total arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan. Dan pada tahun 2016 rasio cakupan terhadap bunga (CKB) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 6,67 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga adalah 6,67 kali dari total arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan kerterangan diatas menunjukkan bahwa rasio cakupan terhadap bunga cenderung mengalami peningkatan dan rasio tertinggi terjadi pada tahun 2016. Hal ini juga menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan rasio yang tinggi, dan itu berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menutupi biaya bunga sehingga kemungkina perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

### 3) Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio Cakupan terhadap Hutang Lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

Adapun perhitungan Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar pada PT. Samudera Indonesia, Tbk sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio CKHL} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ \text{Rasio CKHL} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ \text{Rasio CKHL} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ \text{Rasio CKHL} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ \text{Rasio CKHL} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \end{aligned}$$

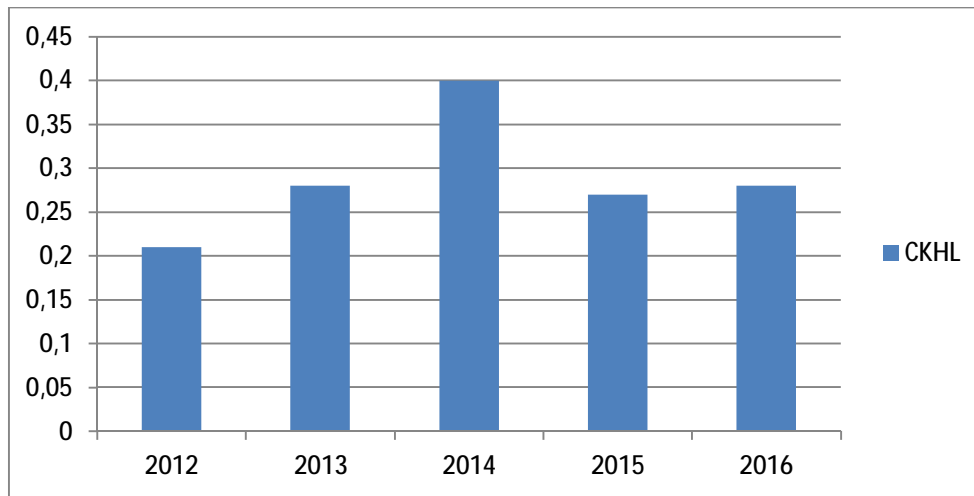
Berikut tabel dan diagram rasio cakupan terhadap hutang lancar pada PT. Samudera Indonesia, Tbk.

**Tabel IV.3**  
**Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL)**  
**Periode 2012-2016**

| Tahun | Arus Kas Operasi | Kewajiban Lancar | Deviden Kas | Rasio CKHL |
|-------|------------------|------------------|-------------|------------|
| 2012  | 645.838          | 3.210.000        | 0           | 0,21       |
| 2013  | 1.375.000        | 5.250.000        | 0           | 0,28       |
| 2014  | 1.383.970        | 3.425.000        | 0           | 0,40       |
| 2015  | 1.320.749        | 4.700.000        | 0           | 0,27       |
| 2016  | 1.341.100        | 4.750.000        | 0           | 0,28       |

Sumber : Data yang diolah PT. Samudera Indonesia, Tbk

**Gambar IV.3**  
**Diagram Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL)**  
**Periode 2012-2016**



Dari tabel dan diagram diatas terlihat bahwa pada tahun 2012 nilai rasio cakupan terhadap hutang lancar sebesar 0,21 atau 21% yang berarti total hutang lancar perusahaan dijamin dengan 21% dari arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2013 nilai rasio cakupan terhadap hutang lancar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 0,28 atau 28% yang berarti total hutang lancar perusahaan dijamin dengan 28% dari arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2014 nilai rasio cakupan terhadap hutang lancar terjadi peningkatan kembali dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 0.40 atau 40% yang berarti total hutang lancar perusahaan dijamin dengan 40% dari arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2015 nilai rasio cakupan terhadap hutang lancar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 0,27 atau 27% yang berarti total hutang lancar perusahaan dijamin dengan 27% dari arus kas operasi yang dimilikki oleh perusahaan. Dan pada tahun 2016 nilai rasio cakupan terhadap hutang lancar

mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 0,28 atau 28% yang berarti total hutang lancar perusahaan dijamin dengan 28% dari arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa rasio cakupan terhadap hutang lancar cenderung mengalami kenaikan. Dalam hal ini perusahaan terus berusaha dalam meningkatkan rasio cakupan terhadap hutang lancarnya, namun perusahaan masih menghasilkan rasio yang rendah tiap tahunnya kecuali pada tahun 2014 dimana terjadi tingkat rasio paling tinggi pada tahun tersebut. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dan dividen kas dalam menutupi hutang lancarnya. Karena rasio cakupan terhadap hutang lancar yang diperoleh perusahaan rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan belum cukup memiliki kemampuan yang lebih dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi dan dividen kas yang dimilikinya.

#### **4) Rasio Pengeluaran Modal (PM)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik pula kinerja keuangannya.

Adapun perhitungan Rasio Pengeluaran Modal pada PT. Samudera Indonesia,Tbk sebagai berikut :

0- \_\_\_\_\_

$$\frac{\text{Pengeluaran Modal}}{\text{Arus Kas Operasi}}$$

$$4^{\circ} \text{R} \mu \text{E} = \frac{\text{Pengeluaran Modal}}{\text{Arus Kas Operasi}}$$

$$4^{\circ} \text{R} \mu \text{E} = \frac{\text{Pengeluaran Modal}}{\text{Arus Kas Operasi}}$$

$$4^{\circ} \text{R} \mu \text{E} = \frac{\text{Pengeluaran Modal}}{\text{Arus Kas Operasi}}$$

$$4^{\circ} \text{R} \mu \text{E} = \frac{\text{Pengeluaran Modal}}{\text{Arus Kas Operasi}}$$

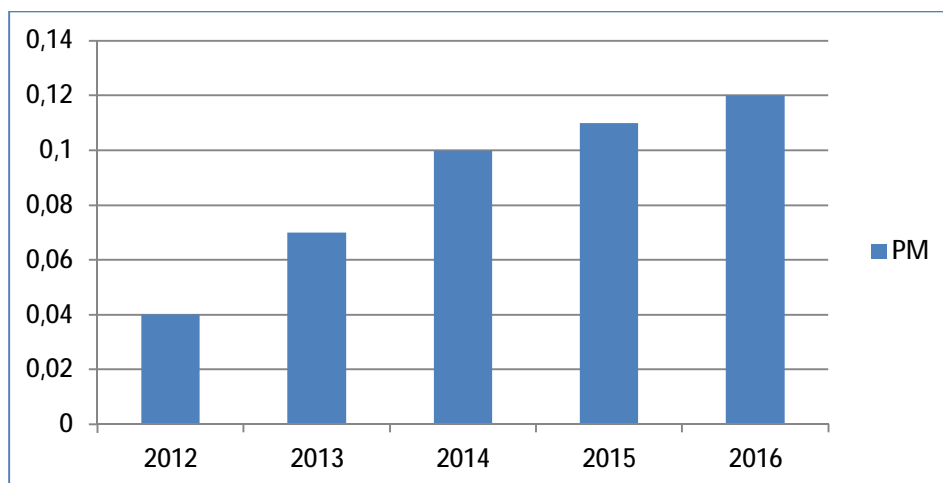
Berikut tabel dan diagram rasio pengeluaran modal pada PT.Samudera Indonesia, Tbk.

**Tabel IV.4**  
**Rasio Pengeluaran Modal (PM)**  
**Periode 2012-2016**

| Tahun | Arus Kas Operasi | Pengeluaran Modal | Rasio PM |
|-------|------------------|-------------------|----------|
| 2012  | 12.499.021.521   | 499.717.086       | 0,04     |
| 2013  | 6.445.365.207    | 445.365.207       | 0,07     |
| 2014  | 4.418.069.338    | 418.069.338       | 0,10     |
| 2015  | 3.367.939.789    | 367.939.789       | 0,11     |
| 2016  | 3.361.506.208    | 361.506.208       | 0,12     |

Sumber : Data yang diolah PT. Samudera Indonesia, Tbk

**Gambar IV.4**  
**Diagram Rasio Pengeluaran Modal (PM)**  
**Periode 2012-2016**



Dilihat dari hasil perhitungan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 rasio pengeluaran adalah 0,04 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0.04 kali. Pada tahun 2013 rasio pengeluaran mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 0.07 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0.07 kali. Pada tahun 2014 rasio pengeluaran mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 0.10 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,10 kali. Pada tahun 2015 rasio pengeluaran modal mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 0,11 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,11 kali. Dan pada tahun 2016 rasio pengeluaran modal juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 0,12 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,12 kali.

Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa rasio pengeluaran cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam hal ini perusahaan sedang berusaha meningkatkan rasio pengeluaran modalnya. Akan tetapi perusahaan masih belum mampu menghasilkan rasio yang tinggi karena rasio yang dicapai masih dibawah nilai standar 1. Rasio pengeluaran modal yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah pula pada arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal. Untuk itu perusahaan yang mempunyai rasio pengeluaran modal yang rendah harus menunggu pendanaan eksternal dari kreditor dan investor.

### 5) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar total hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisa dalam jangka berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Adapun perhitungan Rasio Total Hutang pada PT. Samudera Indonesia, Tbk sebagai berikut :

$$4( \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}} )$$

$$4^{\circ} \text{R}\mu\text{A} \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}} \text{W}$$

$$4^{\circ} \text{R}\mu\text{A} \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}} \text{W}$$

$$4^{\circ} \text{R}\mu\text{A} \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}} \text{W}$$

$$4^{\circ} \text{R}\mu\text{A} \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}} \text{W}$$

$$4^{\circ} \text{R}\mu\text{A} \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}} \text{W}$$

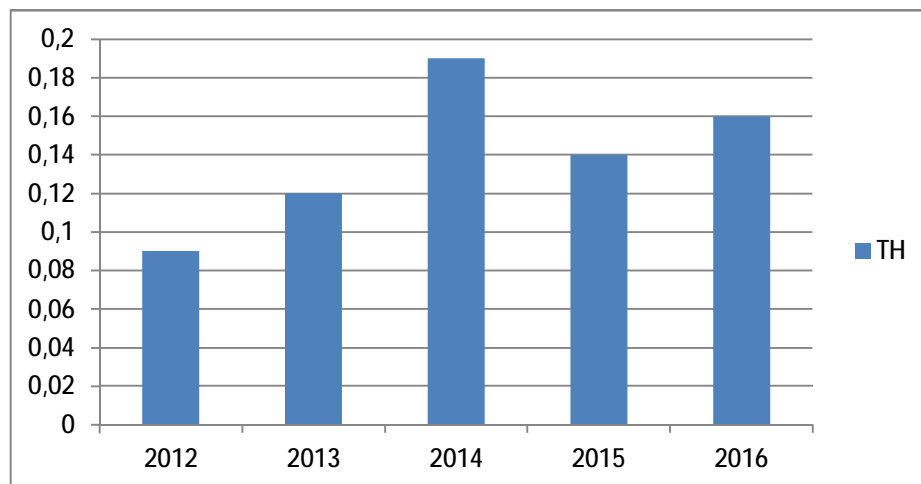
Berikut tabel dan diagram rasio total hutang pada PT.Samudera Indonesia, Tbk.

**Tabel IV.5**  
**Rasio Total Hutang (TH)**  
**Periode 2012-2016**

| Tahun | Arus Kas Operasi | Total Hutang | Rasio TH |
|-------|------------------|--------------|----------|
| 2012  | 000.000.000      | 420.355.193  | 0,09     |
| 2013  | 000.000.000      | 370.405.753  | 0,12     |
| 2014  | 000.000.000      | 331.125.062  | 0,19     |
| 2015  | 000.000.000      | 280.514.643  | 0,14     |
| 2016  | 000.000.000      | 272.148.353  | 0,16     |

*Sumber : Data yang diolah PT. Samudera Indonesia, Tbk*

**Gambar IV.5**  
**Diagram Rasio Total Hutang (TH)**  
**Periode 2012-2016**



Dilihat dari hasil perhitungan dan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 rasio total hutang sebesar 0,09 atau 9% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 9%. Pada tahun 2013 rasio total hutang meningkat menjadi 0,12 atau 12% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 12%. Pada tahun 2014 rasio total hutang meningkat kembali dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 0,19 atau 19% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 19%. Sedangkan pada tahun 2015 rasio total hutang menurun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 0,14 atau 14% yang berarti total





$$\frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar 5 Tahun}}$$

$$4^{\circ} \text{ @ } \mu \text{ / } \text{E}$$

$$\frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar 5 Tahun}}$$

$$4^{\circ} \text{ @ } \mu \text{ / } \text{E}$$

$$\frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar 5 Tahun}}$$

$$4^{\circ} \text{ @ } \mu \text{ / } \text{E}$$

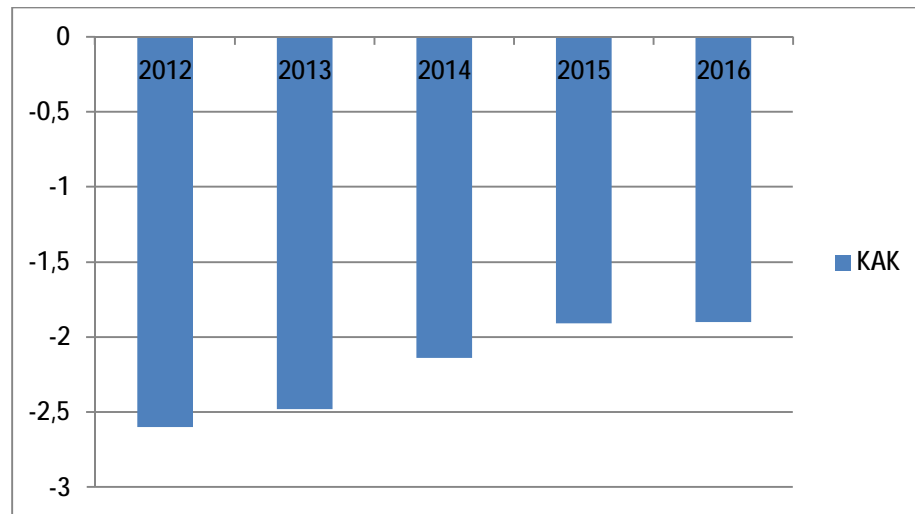
Berikut tabel dan diagram rasio kecukupan arus kas pada PT.Samudera Indonesia, Tbk.

**Tabel IV.6**  
**Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)**  
**Periode 2012-2016**

| Tahun | EBIT       | Bunga      | Pajak      | Pengeluaran Modal | Rata-rata Hutang Lancar 5 Tahun | Rasio KAK |
|-------|------------|------------|------------|-------------------|---------------------------------|-----------|
| 2012  | 85.458.195 | 14.901.625 | 6.834.628  | 499.717.086       | 47.933.551                      | -2,60     |
| 2013  | 51.584.132 | 14.355.665 | 7.102.610  | 445.365.207       | 47.933.551                      | -2,48     |
| 2014  | 76.654.501 | 12.440.184 | 4.737.215  | 418.069.338       | 47.933.551                      | -2,14     |
| 2015  | 67.383.684 | 10.381.715 | 8.967.034  | 367.939.789       | 47.933.551                      | -1,91     |
| 2016  | 62.566.947 | 9.839.399  | 10.953.618 | 361.506.208       | 47.933.551                      | -1,90     |

Sumber : Data yang diolah PT. Samudera Indonesia, Tbk

**Gambar IV.6**  
**Diagram Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)**  
**Periode 2012-2016**



Berdasarkan tabel dan diagram diatas terlihat bahwa pada tahun 2012 rasio kecukupan arus kas -2,60 kali, untuk tahun 2013 sebesar -2,48 kali, tahun 2014 sebesar -2,14 kali, tahun 2015 sebesar -1,91 kali dan untuk tahun 2016 rasio arus kas operasi sebesar -1,90 kali. Dalam hal ini berarti perusahaan dalam 5 tahun mendatang memiliki kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajibannya dikarenakan rasio kecukupan arus kas mengalami nilai negatif dan bernilai besar dan dapat kemungkinan juga perusahaan tidak dapat melanjutkan operasionalnya untuk 5 tahun mendatang.

## **B. PEMBAHASAN**

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas yaitu analisis rasio arus kas. Dengan rasio arus kas manajer perusahaan dapat menilai sejauh mana kemampuannya menghasilkan kas dan mengelola kas dalam perusahaan tersebut. Karena pengelolaan kas yang baik akan

berdampak baik pada kegiatan operasional perusahaan. Begitu juga sebaliknya apabila pengelolaan kas kurang baik maka kegiatan operasional juga akan terganggu. Tujuan dari analisis rasio arus kas adalah mengidentifikasi kelemahan perusahaan yang dapat masalah dimasa depan dan mengetahui kekuatan perusahaan.

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan analisis Rasio Arus Kas yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH) dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) yang telah disajikan dalam 5 periode yaitu mulai tahun 2012 sampai tahun 2016. Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas mengenai Analisis Faktor-faktor penyebab Rasio Arus Kas mengalami penurunan dan berada dibawah standar 1 dan bagaimana rasio arus kas digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT.Samudera Indonesia,Tbk.

Berdasarkan data rasio arus kas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk terdapat faktor-faktor yang menyebabkan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) berada dibawah standar 1 antara lain nilai kewajiban lancar lebih besar dari pada jumlah arus kas operasi dan terjadinya penurunan arus kas operasi lebih besar dibandingkan dengan penurunan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunaskan kewajibannya. Seperti teori yang dikemukakan oleh Hery (2014 : hal 124) “perusahaan yang memiliki rasi arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja”. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan

yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar. rasio AKO terjadi peningkatan di tahun 2013, 2014, dan 2016 namun rasio yang dihasilkan belum mencapai standar 1 yang disebabkan hutang lancar perusahaan bernilai lebih besar dibandingkan dengan nilai arus kas operasinya sehingga perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan arus kas operasi meskipun sempat terjadi peningkatan.

Berdasarkan data Rasio Arus Kas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk terdapat faktor- faktor penurunan Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB) antara lain menurunnya arus kas operasi diikuti dengan menurunnya bunga tetapi tidak diikuti menurunnya pembayaran pajak. Teori ini dikemukakan oleh Hery (2014 :124) menyatakan “ Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik menutupi biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil”. Rasio CKB menghasilkan rasio yang tinggi hampir setiap tahunnya namun terjadi penurunan di tahun 2015 dan rasio tertinggi berada pada tahun 2016 , dimana rasio tersebut menunjukkan kemungkinan kecil PT.Samudera Indonesia, Tbk tidak mampu membayar bunga dan perusahaan tidak harus menjual aktiva atau menunggu penagihan piutang, karena kas operasi yang tersedia mampu untuk membiayainya walaupun sempat terjadi penurunan.

Berdasarkan Rasio Arus Kas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk terdapat faktor-faktor penurunan Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL) antara lain terjadinya penurunan jumlah arus kas operasi dan juga menurunnya deviden kas dari tahun sebelumnya. Teori yang dikemukakan oleh Mamduh dan Halim (2014:204) menyatakan bahwa “Studi empiris di Amerika Serikat memperlihatkan

bahwa rasio arus kas terhadap hutang lancar untuk kondisi yang sehat adalah sekitar 0.4 atau lebih”. Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar cenderung mengalami peningkatan dan rasio tertinggi berada pada tahun 2014 rasio mencapai nilai 0.4 yang artinya perusahaan dalam kondisi sehat karena dapat membayar hutang lancar dengan menggunakan arus kas operasi dan deviden kas yang dimiliki. Sedangkan pada tahun 2012, 2013, 2015 dan 2016 perusahaan belum dapat menghasilkan rasio yang tinggi atau mencapai 0,4 itu artinya pada tahun tersebut perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat dan tidak dapat membayar hutang lancarnya dengan arus kas operasi dan dividen kas yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan jumlah arus kas operasi dan deviden kas yang dihasilkan perusahaan masih kecil dan belum cukup untuk membayar hutang lancarnya. Maka dapat disimpulkan rasio cakupan terhadap hutang lancar pada PT. Samudera Indonesia kurang baik, meski pada tahun 2014 sempat terjadi peningkatan CKHL namun kembali menurun pada tahun 2015.

Berdasarkan data Rasio Arus Kas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk terdapat faktor-faktor yang menyebabkan Rasio Pengeluaran Modal (PM) berada dibawah angka standar 1 antara lain jumlah arus kas dari aktivitas operasional yang dihasilkan perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan jumlah pengeluaran modal yang harus dikeluarkan perusahaan. Menurut Mamduh dan Halim (2014:212) menyatakan bahwa “ Besar kecilnya arus kas untuk pengeluaran invesatasi akan sangat bergantung dari siklus produk yang dipunya. Rasio yang lebih besar dari 1 dapat diharapkan”. Rasio PM disetiap tahunnya bernilai rendah dan berada dibawah standar 1 dan menunjukkan kemampuan yang kurang baik dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan yang disebabkan tingginya

tingkat pengeluaran modal dalam penggunaan arus kas operasi yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan sehingga mengharuskan perusahaan menunggu pendanaan eksternal seperti dari kreditor dan investor.

Berdasarkan data Rasio Arus Kas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan Rasio Total Hutang (TH) antara lain menurunnya jumlah arus kas yang menyebabkan semakin kecil jumlahnya dan terjadinya penurunan total hutang. Teori ini dikemukakan oleh Hery (2014:125) yang menyatakan bahwa “ Rasio Total Hutang yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan”. Rasio TH cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dan rasio tertinggi berada pada tahun 2014 berada pada nilai 0,19 atau 19% namun nilai ini masih belum dapat dikatakan baik bagi perusahaan karena masih berada dibawah angka 20% dimana menurut Mamduh dan Halim mengatakan “ Angka Sekitar 20% untuk rasio ini merupakan hal biasa untuk perusahaan yang sehat keuangannya”. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio total hutang pada perusahaan adalah kurang baik yang disebabkan jumlah arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan jumlah total hutang perusahaan yang begitu besar.

Berdasarkan data Rasio Arus Kas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk terdapat faktor-faktor yang menyebabkan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) perusahaan bernilai negatif antara lain selama 5 tahun jumlah laba perusahaan bernilai rendah dan belum mampu menutup semua beban perusahaan seperti beban bunga, beban pajak dan pengeluaran modalnya maka rasio yang

dihasilkan bernilai negatif. Teori ini dikemukakan oleh Fraser dan Ailen (2004:187) menyatakan “ Lembaga pemberi kredit sering menggunakan rasio kecukupan arus kas untuk mengevaluasi sejauh mana satu perusahaan dapat menutupi pembayaran tahunan seperti hutang pengeluaran untuk barang modal dan dividen dari arus kas operasi. Rasio ini sekurang-kurangnya 1 (satu)”. Rasio KAK terendah terjadi pada tahun 2012 dimana perusahaan menghasilkan rasio sebesar -9,09. Pada tahun 2013 sampai 2106 perusahaan berusaha meningkatkan rasio kecukupan arus kasnya, namun perusahaan masih belum mampu mencapai angka standar 1. Hal ini disebabkan jumlah laba perusahaan yang nantinya akan menjadi kas perusahaan bernilai rendah dan tidak mampu menutupi semua beban perusahaan seperti beban bunga, pajak dan pengeluaran modal bahkan bernilai negatif sehingga tidak dapat pula melunasi kewajiban kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang. Berdasarkan rasio kecukupan arus kas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik. Jika perusahaan tidak mampu meningkatkan rasio kecukupan arus kasnya dan mencapai standar maka perusahaan tidak akan mampu melanjutkan kegiatan operasional perusahaan disaat kewajibannya jatuh tempo. Untuk itu perusahaan harus memperkecil jumlah hutang dan meningkatkan lagi arus kas operasi perusahaan.

Analisis Rasio Arus Kas dapat menyediakan informasi yang signifikan dalam pengukuran kinerja keuangan dan handal dalam mengklasifikasikan terhadap perusahaan yang berkinerja sehat dan tidak sehat. Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Samudera Indonesia belum dapat menunjukkan kinerja yang baik yang dinilai dengan rasio arus kas. Sehingga perusahaan harus memperbaiki kinerja keuangannya dengan meningkatkan lagi arus kas operasinya dan



mengurangi jumlah kewajibannya karena jumlahnya yang sangat besar tidak diseimbangi dengan arus kas operasi yang diperoleh. Mengingat pentingnya arus kas operasi yang memiliki pengaruh besar dalam penetapan laba atau rugi suatu perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis rasio arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Samudera Indonesia, Tbk selama 5 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) pada PT. Samudera Indonesia, Tbk masih berada dibawah standar 1 yang disebabkan karena jumlah arus kas operasi bernilai lebih kecil jika dibandingkan dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan dan penurunan nilai arus kas operasi lebih besar dibandingkan penurunan hutang lancar. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.
2. Rasio Cakupan Terhadap Bunga pada PT. Samudera Indonesia, Tbk cenderung mengalami peningkatan dan bernilai tinggi meskipun sempat terjadi penurunan rasio ini ditahun 2015 yang disebabkan oleh jumlah arus kas yang menurun diikuti menurunnya beban bunga namun tidak diikuti beban pajak yang meningkat, maka dari kinerja perusahaan dalam keadaan cukup baik karena mampu membayar beban bunga dengan menggunakan arus kas operasi yang dimiliki perusahaan.
3. Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL) pada PT. Samudera Indonesia, Tbk cenderung mengalami peningkatan namun nilai yang dicapai tidak mencapai angka standar 0,4 yang berarti kinerja perusahaan

tidak baik karena tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan arus kas operasi dan dividen kas yang dimiliki perusahaan. Hal ini disebabkan oleh jumlah arus kas operasi dan dividen yang kecil dibandingkan dengan jumlah hutang lancarnya.

4. Rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT. Samudera Indonesia, Tbk disetiap tahunnya bernilai rendah dan berada dibawah standar 1 yang berarti menunjukkan kemampuan atau kinerja yang kurang baik dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan yang disebabkan tingginya tingkat pengeluaran modal dalam penggunaan arus kas operasi yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan sehingga mengharuskan perusahaan menunggu pendanaan eksternal seperti dari kreditor dan investor.
5. Rasio Total Hutang (TH) pada PT. Samudera Indonesia, Tbk cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dan rasio tertinggi berada pada tahun 2014 namun nilai yang meningkat masih belum dapat dikatakan baik bagi perusahaan karena masih berada dibawah angka 20% .Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio total hutang pada perusahaan adalah kurang baik yang disebabkan jumlah arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan jumlah total hutang perusahaan yang begitu besar.
6. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) pada PT. Samudera Indonesia, Tbk di tahun 2012 berada dinilai terendah dan pada tahun 2013 sampai 2106 perusahaan berusaha meningkatkan rasio kecukupan arus kasnya, namun perusahaan masih belum mampu mencapai angka standar 1. Hal ini disebabkan jumlah laba perusahaan yang nantinya akan menjadi kas

perusahaan bernilai rendah dan tidak mampu menutupi semua beban perusahaan seperti beban bunga, pajak dan pengeluaran modal bahkan bernilai negatif sehingga tidak dapat pula melunasi kewajiban kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang. Berdasarkan rasio kecukupan arus kas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk perbaikan atau penilaian kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang setelah menganalisis rasio arus kas yaitu :

1. Sebaiknya PT. Samudera Indonesia, Tbk perlu memperhatikan dan menggunakan Rasio Arus Kas sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dalam pengelolaan kas yang memuat informasi sumber dan penggunaan kas. Hal ini dimaksudkan agar kinerja keuangan perusahaan lebih baik.
2. Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan sebaiknya PT. Samudera Indonesia, Tbk sebaiknya dapat memperbesar jumlah arus kas operasi dan perlu mencari dana tambahan yang mana bisa berasal dari kegiatan pendanaan dan investasi yang dapat memberikan saldo kas yang ada untuk perusahaan.
3. PT. Samudera Indonesia, Tbk harus dapat meminimalisir jumlah hutang disetiap tahunnya yang disesuaikan dengan kegiatan arus kas operasi yang

berasal dari aktivitas operasional perusahaan guna kelangsungan hidup perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darsono dan Ashari (2005). *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dwi Suwiknyo (2010). *Pengantar Akuntansi Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darsono dan Ashari (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield. (2008) *Akuntansi Intermediate* (Edisi 12). Jakarta : Erlangga.
- Fahmi (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Lampulo : Alfabeta.
- Fitri Nurdiana (2016). *Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT Aneka Gas Industri Medan*. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Frase, Lyn M, Ailen Mriston (2004). *Memahami Laporan keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta : PT. Indeks.
- Hery (2015). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi empat). Yogyakarta : CAPS.
- Dahero, Herlina Tara (2016). “Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk”. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.4 No.2, Juni 2016.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 Laporan Arus Kas* (Revisi 2009). Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Ilham (2017). *Analisis Rasio Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PTPN III*. Skripsi S1. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- K.R Subramanyan dan Jhon J. Wild. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10). Jakarta : Salemba Empat.

- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Muhammad Firdaus. (2010). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munawir, S, (2002). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Yogyakarta : BPFE..
- Munawir, S, (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi empat. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir, S, (2007). *Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Rando Riski Bawelle, (2016). “Analisis Arus Kas Bersih sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Industri Rokok di BEI”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Fakultas Ekonomi Univeristas Sam Ratulangi Manado. Vol.60 No.3, 2016
- Sedarmayanti (2000). *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi Untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan*. Bandung : Masdar Maji
- Soemarso S.R (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso S.R (2010). *Akuntansi: Suatu Penganta, Cetakan Keempat*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sihotang, Ijah Mulyani, hafsa. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Medan : Cipta Pustaka.
- Sucipto (2003). “Penilaian Kinerja Keuangan”, *Jurnal Akuntansi*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Per